

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Vindo Feladi<sup>1</sup>, Heribertus Heri<sup>2</sup>, Ilham Tria Jaya<sup>3</sup>, Tomy Noviansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi  
IKIP PGRI Pontianak

<sup>1</sup>e-mail: [vindo.feladi@gmail.com](mailto:vindo.feladi@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada materi hardware komputer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas X SMA Negeri 1 Nanga Taman, dengan penarikan sampel menggunakan Sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran teknik studi documenter. Hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI adalah pre-test 59 dengan standar deviasi 11,05888107 dan post-test 81 dengan standar deviasi 7,153891313. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran konvensional adalah pre-test 59 dengan standar deviasi 7,390969949 dan post-test 74 dengan standar deviasi 6,486059321. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dibandingkan tanpa menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi Hardware komputer di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Taman dengan signifikansi  $0,053 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Team Assisted Individualization (TAI), Hasil Belajar

### Abstract

*The purpose of the study was to determine the effectiveness of the use of team assisted individualization (TAI) cooperative learning model on student learning outcomes on computer hardware material. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 1 Nanga Taman, with sampling using saturated sampling. The data collection technique in this study uses a measurement technique of documentary study techniques. The results of data analysis obtained that the average student learning outcomes before and after using the TAI type cooperative learning model were pre-test 59 with a standard deviation of 11.05888107 and post-test 81 with a standard deviation of 7.153891313. The average student learning outcomes before and after applying the conventional learning model were pre-test 59 with a standard deviation of 7.390969949 and post-test 74 with a standard deviation of 6.486059321. The results of this study are that there is an increase in the use of the TAI type of cooperative learning model compared to without using conventional methods on student learning outcomes on computer hardware material in class X State Senior High School 1 Nanga Taman with a significance of  $0.053 < 0.05$ .*

**Keywords:** Team Assisted Individualization (TAI), Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan menjadi tumpukan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, budi pekerti/akhlak serta kecakapan peserta didik. Untuk lebih dekat lagi dengan realitas dan permasalahan hidup yang tengah di menghimpit masyarakat, lembaga pendidikan harus ikut berperan aktif dalam memecahkan problem social (Zubaedi, 2007). Pendidikan menjadi kunci utama keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa dan negara dalam mencetak generasi bangsa yang lebih baik.

Indonesia adalah salah satu negara yang mendukung perkembangan pendidikan masyarakatnya sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Perubahan lingkungan luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya sebagai sebuah institusi sosial dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut. Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine, Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (teacher centered learning) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audiovisual dan bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajarn maksimal sebesar 30 %. Dalam pembelajaran dengan model diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas, whole class discussion, dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa dapat mengingat sebanyak 50 %. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (doing something) mereka dapat

mengingat 75 %. Praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (learning by teaching) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90 % materi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan cara mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan demikian, guru harus memikirkan cara mengajar yang tepat untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik.

Sehingga dalam menjalankan pendidikan terutama pendidikan formal diperlukan sebuah rancangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu kurikulum. Menurut Ansyar (2015) kurikulum merupakan pengalaman belajar terencana dan terprogram serta hasil belajar yang terbentuk dari rekonstruksi siswa atas pengetahuan yang dipelajari di bawah arahan sekolah untuk mencapai kompetensi personal dan sosial. Menurut Qomariyah (2014) di Indonesia sendiri sudah dijelaskan dalam UU no 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, maka kurikulum sangat penting dalam menjalankan pendidikan sebagai acuan, pedoman, rancangan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan atau menghasilkan manusia yang aktif, inovatif, produktif, berkarakter, mempunyai skill, mengembangkan aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek afektif atau sikap. Menurut Mulyasa (2013) melalui kurikulum 2013 akan menghasilkan insan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk itu seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana baru didalam proses pembelajaran agar suasana kelas lebih hidup, agar dapat terlaksana seorang guru harus dapat memberikan model pembelajaran yang berbeda. Banyak model atau cara mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi tidak semua model tersebut cocok untuk semua materi yang diajarkan. Dalam memilih dan menggunakan model

pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, materi, waktu, sarana, karakteristik siswa, dan evaluasi.

Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas belajar kelompok yang diatur sehingga kebergantungan pembelajaran pada struktur sosial pertukaran informasi antar anggota dalam kelompok dan tiap anggota bertanggung jawab untuk kelompoknya dan dirinya sendiri dan dimotivasi untuk meningkatkan pembelajaran lainnya (Carolyn Kessler, 1992 : 8). Menurut Davidson, Dkk. (dalam Isjoni, 2014) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar secara kelompok-kelompok kecil. Menurut beberapa riset sebelumnya juga disebutkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Putri (2015, hlm.164) menjelaskan bahwa salah satu hal yang membuat peserta didik aktif adalah dengan cara memasukkan peserta didik dalam kelompok kooperatif sehingga mereka bisa berbagi ilmu bersama dalam sebuah kelompok kecil dan akan lebih banyak memahami dibandingkan belajar sendiri. Menurut Hadjioannou Dkk, (dalam Eggan & Don, 2012) menyatakan bahwa peserta didik di dalam kelompok dapat bekerja sama membangun pemahaman lebih kuat dibandingkan individu-individu yang bekerja sendirian Adapun beberapa metode pembelajaran kooperatif, antara lain : STAD (*Student Teams Achievement Division*), TGT (*Teams Games Tournament*), CIRC (*Cooperatif Intregated Reading and Composition*), Jigsaw dan TAI (*Teams Assisted Individualization*). Salah satu metode kooperatif adalah TAI (*Team Assisted Individualization*) yang digunakan peneliti adalah metode TAI (*Team Assisted Individualization*). Di antara metode pembelajaran kooperatif yang diketahui, metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin menjadi metode yang paling cocok dan menarik, karena menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran karakter seseorang.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Istarani (2014:238) bahwa, “TAI (*Team-Assisted Individualization*) adalah proses pembelajaran dalam bentuk kelompok 4-5 orang yang heterogen yang bertujuan

untuk mempersiapkan diri masing-masing anggotanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat evaluasi dilakukan. Tim berfungsi sebagai wadah untuk memastikan bahwa jawaban proses belajar mengajar. Intinya adalah penilaian dilakukan secara individu bukan tim. Menurut Ngalimun (2014:168) terjemah bebas dari istilah TAI (*Team-Assisted Individualization*) adalah bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik bahwa (Driver,1980) tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Penerapan model pembelajaran ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban setiap individu dan kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok. Kelebihan dari TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah setiap anggota dalam kelompok saling membantu dan mengecek hasil sehingga meminimalisir adanya kesenjangan nilai antar anggota kelompok, serta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan karena sesama teman saling membantu, bukan hanya bersaing saja. Dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization, diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena didalam model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization ini siswa dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan langsung melihat beberapa perangkat keras, sehingga siswa lebih bisa memahami dan mengetahui perangkat keras dari komputer.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Taman, yaitu mewawancarai guru bidang studi TIK, guru menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization belum pernah digunakan dalam pembelajaran TIK sebelumnya, selain itu juga hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran TIK pada materi Hardware komputer masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu dengan KKM 75. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh sarana dan prasarana yang belum digunakan oleh guru secara maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, contohnya dalam penggunaan media Proyektor, dan laboratorium Komputer. Selain itu juga model pembelajaran yang

biasa digunakan oleh guru TIK adalah model konvensional tipe ceramah dan tanya jawab. Sehingga siswa tidak termotivasi dan kurang memahami materi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization terhadap hasil belajar siswa pada materi hardware komputer di kelas X SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah quasi experimental, dengan Rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Nanga Taman yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa/i 60 orang, sedangkan yang menjadi sampel adalah kelas kontrol X A dan kelas eksperimen X B dengan penarikan sampel menggunakan Sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik, yaitu: teknik pengukuran dan alat pengumpulan data yaitu tes hasil belajar dan teknik studi dokumenter alat pengumpulan datanya dokumen-dokumen dan foto-foto dokumentasi. Dalam menghitung hasil tes menggunakan penskoran dengan memberikan siswa tes yang dijawab dengan benar sesuai dengan tabel penskoran dan kunci jawaban. Setelah di peroleh hasil tes, siswa diberikan nilai yang perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Penelitian ini berlangsung sebanyak 8 kali pertemuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nanga Taman pada Tahun Ajaran 2015/2016. Peneliti menggunakan kelas X B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas X A

sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang, sebelum memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, kedua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tanpa menggunakan media. Kemudian menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam dua kali pertemuan pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media dalam dua kali pertemuan pada kelas kontrol kemudian diberi tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tanpa menggunakan media.

Hasil pengerjaan tes yang diberikan kepada siswa kemudian dikoreksi sesuai dengan pedoman penskoran. Selanjutnya, dari hasil pengoreksian diperoleh skor dan nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) serta nilai rata-rata yang disusun ke dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengolahan Data *Pretest* dan *Post-test* kelas eksperimen**

<b>Total Skor</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>post-test</i></b>
Jumlah	1760	2435
Rata-rata	59	81
Standar deviasi	11,06	7,154
Nilai terendah	40	70
Nilai tertinggi	85	90

**Tabel 2. Hasil Pengolahan Data *Pretest* dan *Post-test* kelas kontrol**

<b>Total Skor</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>
Jumlah	1765	2220
Rata-rata	59	74

Standar deviasi	7,391	6,486
Nilai terendah	40	60
Nilai tertinggi	75	85

---

Dari tabel hasil pengolahan data *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dan *pretest* dan *post-test* kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada materi *Hardware* Komputer kelas eksperimen sebesar 59 dan setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada materi *Hardware* Komputer kelas eksperimen sebesar 81 dan dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum menggunakan tanpa menggunakan media pembelajaran pada materi *Hardware* komputer kelas kontrol sebesar 59 dan setelah menggunakan model pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran pada materi *Hardware* komputer kelas kontrol sebesar 74.

## HASIL

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menggunakan data nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol. Agar data ini dapat menjawab masalah dan hipotesis penelitian maka dilakukan uji normalitas dan uji t dua sampel.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol yaitu dengan Uji kolmogorov-smirnova dengan bantuan program SPSS versi 20 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hipotesis dalam uji kenormalan data tes hasil belajar siswa adalah:

H<sub>0</sub>: data pada sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H<sub>1</sub>: data pada sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
<i>pretest</i>	<i>post-test</i>	<i>pretest</i>	<i>post-test</i>
0,017	0,053	0,007	0,045

Dari hasil uji normalitas terdapat dua kelas yang tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilanjutkan dengan uji t dua sampel, dalam hal ini di gunakan uji nonparametrik yaitu uji Wilcoxon.

## 2. Uji Wilcoxon

Dari hasil uji normalitas diperoleh bahwa data tidak normal untuk kelas kontrol dan eksperimen, sehingga tidak dapat dilanjutkan dengan uji t dua sampel melainkan menggunakan uji Wilcoxon menggunakan program SPSS versi 20 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar siswa pada materi Hardware Komputer di kelas x SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar siswa pada materi Hardware Komputer di kelas x SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 maka H<sub>a</sub> ditolak.

**Tabel 4. Rank Wilcoxon**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Pretest - Posttest</i>	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	13.50	67.50
	Positive Ranks	22 <sup>b</sup>	14.11	310.50
	Ties	3 <sup>c</sup>		
	Total	30		

a. *Pretest < Posttest*

b. *Pretest > Posttest*

c. *Pretest = Posttest*

**Tabel 5. Uji Wilcoxon**

	<i>Pretest - Posttest</i>
<b>Z</b>	-2.946 <sup>b</sup>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based On Negative Ranks

Berdasarkan hasil output uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi 0,003. Karena kita melakukan uji hipotesis satu sisi maka nilai p-value (2-tailed) harus dibagi dua menjadi  $\frac{0,003}{2} = 0,002$  yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas X A dan X B SMA Negeri 1 Nanga Taman, kelas X B ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas X A ditetapkan sebagai kelas kontrol. Siswa yang menjadi sampel kelas eksperimen berjumlah 30 orang dan pada kelas kontrol berjumlah 30 orang. Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Sementara itu, yang menjadi pengajar pada kedua kelas tersebut adalah peneliti sendiri. Perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan mulai tanggal 17 dan 24 Oktober 2015 namun jam yang berbeda.

Sebelum memberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan pretest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (kemampuan awal siswa) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pretest ini juga dilakukan adalah untuk menguji normalitas pada kedua kelas tersebut sehingga kedua kelas tersebut dapat diberikan perlakuan yang berbeda sebagai fokus penelitian agar sejalan dengan rumusan sub-sub masalah yang telah ditentukan.

Adapun hasil yang diperoleh dari pengolahan data pretest. Didapat bahwa rata-rata hasil pretest pada kelas kontrol eksperimen sama-sama 59. Setelah pretest dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada kedua kelas tersebut. Pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Pada saat model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dilakukan, terjadi interaksi antar siswa, dimana setiap kelompok siswa saling berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa dapat saling bertanya langsung kepada sesama siswa dan guru terhadap materi yang telah disampaikan secara singkat oleh guru. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa agar dapat lebih mudah mengingat dan

memahami materi yang telah dipelajari dan melatih siswa untuk lebih berani mengutarakan apa yang dipahaminya selama proses belajar berlangsung.

Kemudian sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov<sup>2</sup> menggunakan program SPSS versi 20 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05 menghasilkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,007 dan 0,045 untuk kelas kontrol dinyatakan tidak berdistribusi normal dan 0,017 dan 0,053 untuk kelas eksperimen dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan uji t dua sampel dikarenakan hasil kelas kontrol dan eksperimen tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji Wilcoxon, data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol di hitung menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan program SPSS versi 20 for Windows menghasilkan signifikansi sebesar 0,003 karena kita melakukan uji hipotesis satu sisi maka nilai p-value (2-tailed) harus dibagi dua menjadi  $0,003/2 = [0,002]$  ^ dan data tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada materi Hardware Komputer dikelas X SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari pengolahan data penelitian, secara umum dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar siswa pada materi Hardware Komputer di kelas X SMA 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau. Sehingga dapat ditarik kesimpulan; Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization pada materi hardware komputer adalah pre test 59 dan posttest 81.; Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional adalah pre test 59 dan post test 74.; Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hardware komputer dikelas x SMA 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau karena adanya

peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai signifikansi adalah  $0,00 < \text{taraf signifikansi } 0,05$  dengan demikian  $H_a$  diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, A., & Santosa, R. H. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Ditinjau Dari Prestasi Belajar Dan Self-Efficacy Matematika Siswa SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 49-57.
- Asnawilis, A. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsS Nurulfalah Airmolek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5882-5892.
- Budi, E. S., Arsana, I. M., & MT, S. P. Efektivitas Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik.
- Febrianti, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Luwu. *Jurnal Biogenerasi*, 7(1), 157-162.
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436-446.
- Hasibuan, N. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 2(1), 33-41.
- Linda, S. C., & Hadiyanto, H. (2019). Kesiapan Dan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Gugus 01 Baruah Gunung. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524-532.

- Pratiwi, A. (2022). Efektivitas model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap pembelajaran matematika. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 372-379.
- Rahmat, Z., Fattah, N., Waspada, I. P., & Ansharullah, A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif: Team Assisted Individualization Dan Student Team Achievement Division Terhadap Kognitif Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 62-72.
- Wijayanti, I. (2006). Efektivitas Metode Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Yang Didukung Diagram V (Ve) Dan Tai Didukung Peta Konsep Pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Dengan Memperhatikan Keingintahuan Siswa Kelas X Semester Genap Sma Batik 1 Surakarta.